

## **Kali Code Suatu Sore**

Aku membelah jantung Yogyakarta  
Membaginya menjadi dua bagian, barat dan timur  
Jalanku seperti nadi yang menyusuri tengah kota  
Menuju selatan untuk menghadap penguasa pantai selatan  
Sebelum disapu ombak segara, singgah sejenak di kali Opak  
Untuk menitipkan pesan agar melanjutkan perjuangan ke samudra Hindia

Aku ini, dinamai Kali Code  
yang berhulu dari kaki gunung Merapi

Kali Code suatu sore  
Ada pemancing melemparkan kail di pinggir sungai  
Sambil mendengarkan doa-doa secuil  
Agar ikan-ikan kecil makan umpan  
Terjebak tipu muslihat karena memberi sambil menancapkan duri

Di bantaran kali Code ada kampung Code  
Yang dulu bergelar kawasan hitam  
Tempat pencuri, copet dan gali bersemayam  
Sebagai Bromocorah, yang dicatat oleh sejarah

Tapi kini, setiap sore orang-orang berlalu lalang  
Menikmati keindahan kali Code sambil menyesap segelas wedang jahe  
Mengudap seporsi nasi kucing ditemani sate kere  
Di warung angkringan yang bersebelahan dengan cafe

*Bantul, 2021*

## **Ritual Masangin**

Setelah lelah berjalan-jalan dan menyisir kota Yogyakarta  
Aku singgah sebentar di alun-alun kidul  
Menikmati suasana sore yang semakin ramai  
Para pedagang membuka lapak, ada tenda pecel lele  
Juga ada penjual sate kere  
Saat dibakar asap mengepul serupa doa yang memanggil pembeli untuk berkumpul

Di alun-alun kidul, di tengahnya ada dua pohon beringin  
Dengan dedaun rindang tampak garang  
Meskipun dipasung oleh pagar bumi setengah tinggi

Ia tetap tegap berdiri

Aku mencoba berjalan di tengah pohon beringin  
Kedua mata kututup dengan sapu tangan  
Sebelum melintas aku membetulkan arah, meluruskan dalil-dalil keinginan  
Jika berhasil melintas di antara pohon beringin, konon permohonan akan terkabul

Dengan tekad bulat, aku melangkahkan kedua kaki  
Kedua tangan ke depan mengatur keseimbangan  
Semoga kaki tak tersangkut serabut rumput

Di alun-alun kidul, ritual Masangin masih mengabadi  
Meskipun jaman milenial mengental  
Tetapi adat dan tradisi tetap kekal  
Menyesap di nadi-nadi kaum marginal

*Bantul, 2021*

**Dalle Dalminto** seorang penikmat dan pengagum puisi yang lahir pada 5 Februari di Bantul. Sekarang menetap di dusun Bongsren Rt 02, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761. Aktivitas sehari-hari bekerja sebagai pegawai cleaning servise di Stadion Sultan Agung Bantul. Dapat dihubungi di WhatsApp, 081903713166 atau dengan email: [dalle.doel@gmail.com](mailto:dalle.doel@gmail.com) Ada beberapa karyanya yang termuat di antologi bersama di antaranya: Antologi Puisi Banjarbaru's Rainy Day Literary Festival 2019; Antologi Puisi, Cerpen, dan Esai Alumni MUNSI 2020: Antologi Kebaya Bordir untuk Umayah, 2021, Antologi puisi Khatulistiwa (Negeri Poci 2021), dll.



### Catatan

Puisi Dalle Dalminto, berangkat dari hal yang dialami secara langsung. Dia melihat Yogya, terutama kota Yogya dari dua tanda yang dikenalnya, yakni Kali Code dan dua pohon beringin kurung yang terletak di alun-alun selatan. Kali Code membelah kota Yogya menjadi dua, dan sering dikenali sebagai wetan (timur) kali dan kulon (barat) kali. Kulon kali ada Kraton Kasultanan dan wetan kali ada Karton Pakualaman. Keduanya menandai kekuasaan tradisional yang berbeda. Puisi Dalle memang tidak menyinggung keduanya, tetapi menyajikan imaji lain, dan seperti sudah diyakini, yakni hubungan Gunung Merapi dan Laut Selatan: Kali Code menjadi jalur komunisasi keduanya. Dalle juga melihat Kali Code kekinian, yang sudah terawat dan bisa ditemukan kafe di situ, sehingga sambil makan bisa menikmati panorama sungai.

Pada dua pohon Ringin yang ada di alun2 Selatan, Dalle melihat bagaimana orang merespon kedua beringin tersebut, yang terkadang ditautkan dengan nasib, yang dikenali dengan sebutan Masangin, yakni masuk di antara dua pohon beringin. Dua pohon beringin ada di tengah alun2 selatan, masing2 pohon dikurung pagar tembok, sehingga disebut sebagai ringin kurung. Di antara kedua ringin kurung ada batas yang jaraknya sekitar 10 meter, yang sering dilewati. Cara melewatinya dengan mata ditutup, sehingga orang yang bisa melewatinya, konon kepercayaannya, permintaannya bisa dikabulkan, setidaknya bisa mengubah nasib, Namun jarang orang yang bisa melewati. Setiapkali mencoba memasuki, seolah sudah berjalan lurus, sesungguhnya jalannya melenceng ke kanan atau ke kiri, sehingga yang terjadi, orang yang berjalan dengan mata ditutup arahnya menuju ringin kurung.

Dua puisi Dalle ini, puisi yang sederhana, enak dibaca dan memiliki makna. Ia, mungkin sengaja tidak menulis jenis puisi gelap, seperti selama ini puisi sering ditulis, dan diyakini sebagai puisi, yang sepertinya (paling) bagus. Dalam istilah Remy Sylado, puisi gelap hanya bisa dimengerti dua sosok, pertama, penulisnya, dan yang kedua iblis.

Silahkan menikmati puisi karya Dalle Dalminto.